

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut *World Health Organization* (2018), Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan. Air Susu Ibu mengandung antibodi yang aman dan bersih sehingga dapat melindungi dari berbagai penyakit dan infeksi pada masa bayi dan balita. Air Susu Ibu memberikan nutrisi dan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupan dan akan terus memberikan kebutuhan zat gizi anak sampai usia dua tahun. Anak-anak yang mendapatkan ASI secara penuh memiliki kecerdasan lebih baik dan kemungkinan terjadinya kelebihan berat badan atau obesitas berkurang (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 hanya 38% cakupan ASI Eksklusif di dunia. Hasil tersebut masih jauh dibawah target, sedangkan target capaian WHO pada ASI Eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan minimal 50%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif secara nasional sebesar 15,3%. Pada tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif naik menjadi 42%, namun pada tahun 2018 turun 4,7% menjadi 37,3%. Capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yang tertinggi pada provinsi bangka Belitung sebesar 56,7% dan terendah pada provinsi NTB

20,3%. Target capaian ASI Eksklusif yang ditetapkan Renstra pada tahun 2019 sebesar 50%, maka capaian ASI Eksklusif di Indonesia masih dibawah target yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2015).

Selama proses pemberian ASI Eksklusif ibu dan bayi akan mengalami kendala maupun masalah yang dapat menyebabkan kegagalan atau ketidakberhasilan menyusui. Ibu yang tidak memiliki bekal pengetahuan tidak mampu untuk mengatasi masalah menyusui ini, sehingga memutuskan untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya dan memilih memberikan susu formula sebagai ganti. Ibu merasa dirinya tidak berhasil menyusui karena ASI yang dikeluarkan sedikit, putting susu lecet dan lain-lain. Ibu juga merasa bahwa bayinya tidak mau disusui yang terus menangis dan menolak menghisap payudara (Sari dkk, 2020). Rendahnya cakupan persentase ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia ibu, sikap ibu, dukungan keluarga terutama suami, adanya informasi dari petugas kesehatan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI (Yanuarini dkk, 2014).

Penelitian Rosyid & Sumarmi (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil sikap. Bekal pengetahuan yang cukup akan membuat Ibu menjadi percaya diri dan lebih dekat kepada bayinya, sehingga hal ini dapat memperlancar proses pemberian ASI Eksklusif. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda didapatkan oleh Destyana, dkk (2018), yang

menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan Ibu lebih mengikuti anjuran menyusui dari penolong persalinan, jadi praktik pemberian ASI Eksklusif lebih didasari oleh peran petugas daripada pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten dan beberapa penelitian belum sesuai dengan teori bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi, oleh karena itu penulis melakukan *literature review* tentang hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi.

## **B. MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan pemberian asi eksklusif pada bayi”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari literatur review ini adalah:

Mengkaji atau meriview artikel-artikel dengan judul penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan artikel penelitian berdasarkan desain penelitian

*cross-sectional.*

- b. Mendeskripsikan karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan pelayanan kesehatan.
- c. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif
- d. Mendeskripsikan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
- e. Mengkaji hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Bagi Masyarakat

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan ilmu gizi khususnya dalam bidang ASI Eksklusif.
- b. Sebagai motivasi kepada ibu agar memberikan ASI Eksklusif secara penuh usia 0-6 bulan kepada bayinya.
- c. Memperluas serta memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
- d. Memberikan gambaran keberhasilan ibu menyusui ASI Eksklusif yang berkaitan dengan pengetahuan.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayi